



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada ujian nasional pada jenjang SD, SMP, dan SMA, sehingga matematika mempunyai pengaruh terhadap kelulusan siswa. Namun demikian sebagian besar dari siswa tidak menyukai pelajaran matematika, dan menganggap pelajaran yang paling sulit. Anggapan tersebut akan mempengaruhi antusias dan motivasi belajar, yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini diperkuat dengan bukti dari survey yang dilakukan oleh *Programme for Interational Student Assesment (PISA)* dibawah *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang dilakukan pada 65 negara di dunia tahun 2012 yang mengatakan bahwa kemampuan siswa-siswi Indonesia menduduki peringkat bawah dengan skor 375 sedangkan rata-rata internasioanl adalah 494. Kurang dari satu persen siswa Indonesia yang memiliki kemampuan bagus dibidang matematika.

Motivasi belajar matematika sangat diperlukan siswa untuk menghilangkan *image* bahwa matematika itu sulit. Menurut Majid (2006: 152) motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi pada diri siswa akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan dapat menghilangkan anggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi juga prestasi belajarnya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa akan semakin rendah prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajarnya. Artinya jika prestasi belajar siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa belajarnya berhasil, dan sebaliknya jika prestasi belajarnya rendah maka belajarnya tidak berhasil. Menurut Arifin (dalam Mahmud, 2008:202) prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu: (a) indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik; (b) lambang pemuas hasrat ingin tahu; (c) indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan; dan (d) indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dengan prestasi belajar guru dapat mengetahui apakah siswa sudah menguasai atau belum materi pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII MTs Darul Fikri menunjukkan bahwa ada sebagian dari siswa mengantuk ketika guru menjelaskan. Sebagian dari siswa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal mudah putus asa. Apabila guru memberikan PR, sebagian besar dari siswa menggerutu dan ada yang tidak mengerjakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa MTs Darul Fikri rendah. Sehingga rendahnya motivasi belajar siswa ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai ujian semester satu menunjukkan prestasi siswa kelas VII MTs rendah, sebanyak 48% siswa mendapatkan nilai di bawah 50.

Terkait dengan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa perlu adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif pada saat pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *probing prompting*. Kedua model pembelajaran ini mempunyai persamaan yaitu semua siswa diberi lembar kerja siswa yang harus dikerjakan

dan didiskusikan dengan temannya terlebih dahulu. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada sebagian besar siswa secara acak. Selain mempunyai persamaan kedua model pembelajaran ini juga mempunyai perbedaan, diantaranya yaitu pada model pembelajaran *talking stick* guru terlebih dahulu menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempelajari materinya kembali dengan kelompoknya. Pada model pembelajaran *probing prompting* siswa dihadapkan dengan masalah baru misalnya dengan memperhatikan gambar untuk didiskusikan. Selain itu juga ada perbedaan pada cara pemilihan siswa yang diberi pertanyaan, pada model *talking stick* siswa dipilih secara acak dengan menggunakan bantuan tongkat, sedangkan pada model pembelajaran *probing prompting* siswa secara acak dipilih tanpa menggunakan alat. Dengan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa sehingga menarik perhatian, dimungkinkan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Talking Stick* dan *Probing Prompting* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Darul Fikri**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa mengantuk saat guru menjelaskan.
2. Siswa mudah putus asa ketika mengerjakan soal yang sulit.
3. Ada siswa yang tidak mengerjakan PR.
4. Sebanyak 48% siswa mendapatkan nilai matematika di bawah 50.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada poin ke 1-3 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah dan pada poin yang ke 4 menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini terbatas untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* dan *probing prompting* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah yang dirumuskan adalah:

1. Apakah model *talking stick* lebih berpengaruh dari *probing prompting* terhadap prestasi belajar?
2. Apakah model *probing prompting* lebih berpengaruh dari *talking stick* terhadap motivasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bahwa model *talking stick* lebih berpengaruh dari *probing prompting* terhadap prestasi belajar.
2. Mengetahui bahwa model *talking stick* lebih berpengaruh dari *probing prompting* terhadap prestasi belajar

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *probing prompting* terhadap motivasi dan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan model pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai suasana baru dan cara belajar baru yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

